

Pendidikan Pranikah Melalui Media Sosial: Dalam Perspektif Sosiologi Agama

Abdul Majid^{1*}

Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email Korespondensi: abdul.majid@ar-raniry.ac.id

Abstrak: Pengetahuan tentang ilmu pranikah dibutuhkan di masa saat ini karena melalui pendidikan pranikah dapat mengurangi resiko kegagalan dalam berumah tangga. Masalah yang saat ini terjadi dalam rumah tangga yaitu perceraian, dipicu oleh permasalahan ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, ketidaksiapan mental, dan membentuk rancangan masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan pranikah melalui media sosial. Ini dilakukan dari perspektif sosiologi dan berfokus pada manfaat pendidikan pranikah, mengurangi kemungkinan masalah rumah tangga terjadi, dan dari perspektif sosiologi agama. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari kajian pustaka, situs resmi, dan peraturan perundang-undangan. Teknik analisis data yaitu konten analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun media sosial Instagram dalam pendidikan pranikah sangat efektif dan efisien untuk seluruh kalangan. Ini karena kelas online yang dipromosikan melalui akun tersebut dapat diikuti dalam waktu luang, memudahkan orang memiliki kesibukan atau pekerjaan. Dari perspektif sosiologi agama, pendidikan pranikah menekankan pada bagaimana agama membentuk sikap, norma sosial, dan perilaku yang berkaitan dengan pernikahan dan hubungan antar pribadi. Dalam konteks ini, sosiologi agama menyelidiki bagaimana agama membentuk norma sosial, seperti norma yang berkaitan dengan pernikahan dan keluarga.

Kata kunci: Pendidikan Pranikah, Media Sosial, Sosiologi Agama

***Abstract:** Knowledge about premarital science is needed nowadays because premarital education can reduce the risk of failure in marriage. Problems currently occurring in households are divorce, triggered by economic problems, domestic violence, mental unpreparedness, and shaping future plans. The aim of this research is to analyze premarital education through social media. This was done from a sociological perspective and focused on the benefits of premarital education, reducing the possibility of household problems occurring, and from the sociological perspective of religion. The method used in this research was descriptive-qualitative. Data sources were obtained from literature reviews, official websites, and statutory regulations. The data analysis technique is content analysis. The research results show that the Instagram social media account for premarital education is very effective and efficient for all groups. This is because online classes promoted through these accounts can be taken in their free time, making it easier for people to have busy lives or work. From the perspective of the sociology of religion, premarital education emphasizes how religion shapes attitudes, social norms, and behavior related to marriage and interpersonal relationships. In this context, the sociology of religion investigates how religion shapes social norms, such as norms relating to marriage and family.*

Keywords: Premarital Education, Social Media, Sociology of Religion

Article History :

Received 08 May 2024; Revised 08 May 2024; Accepted 08 May 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan pranikah adalah salah satu pemahaman yang bermaksud untuk persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada pasangan yang akan menikah, baik secara agama maupun sosial. Pendidikan pranikah bertujuan untuk membantu calon suami dan istri memahami peran serta tanggung jawab mereka dalam pernikahan, serta mempersiapkan mereka secara mental, emosional, dan spiritual untuk menghadapi kehidupan pernikahan. Pendidikan pranikah dapat mencakup berbagai topik, termasuk komunikasi efektif, manajemen konflik, pemahaman perbedaan gender, keuangan keluarga, perencanaan keluarga, agama dan spiritualitas dalam pernikahan, serta aspek hukum yang berkaitan dengan pernikahan (Masna Yunita, 2021). Program pendidikan pranikah seringkali diselenggarakan oleh gereja, masjid, lembaga sosial, atau profesional kesehatan mental yang terlatih.

Melalui pendidikan pranikah, pasangan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang komitmen yang mereka buat dalam pernikahan, serta keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjaga hubungan yang sehat dan bahagia. Ini juga dapat membantu mengurangi risiko perceraian dengan memberikan alat dan sumber daya bagi pasangan untuk mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam pernikahan.

Didalam sebuah pernikahan poin terpenting adalah komunikasi ketidaksiapan mental tentang tata cara berkomunikasi seringkali mencakup keterampilan komunikasi yang efektif dalam hubungan, termasuk cara mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan perasaan dengan baik. Tanpa persiapan ini, pasangan mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara sehat, yang dapat menyebabkan konflik dan ketegangan dalam pernikahan. Selanjutnya Ketidakhahaman tentang peran dan tanggung jawab pendidikan pranikah membantu pasangan memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam pernikahan, baik secara agama maupun sosial. Tanpa pemahaman ini, pasangan mungkin memiliki harapan yang tidak realistis atau konflik tentang apa yang diharapkan dari masing-masing dalam hubungan.

Manajemen konflik bagian alami dari setiap hubungan, tetapi pendidikan pranikah dapat membekali pasangan dengan keterampilan untuk mengelola konflik dengan cara yang konstruktif dan membangun hubungan yang kuat (Jannah et al., 2021). Tanpa pengetahuan ini, pasangan mungkin kesulitan menyelesaikan konflik secara efektif, yang dapat merusak hubungan mereka. Secara keseluruhan, pendidikan pranikah dapat membantu pasangan membangun dasar yang kuat untuk hubungan mereka dan mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin muncul dalam pernikahan. Tidak mengikuti pendidikan pranikah meninggalkan pasangan tanpa sumber daya yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang ada dalam hubungan pernikahan.

Berdasarkan dari latarbelakang diatas fokus penelitian ini yaitu menganalisis tentang pendidikan pranikah melalui media sosial : dalam perspektif sosiologi dan berfokus pada manfaat pendidikan pranikah, pencegahan resiko terjadi permasalahan dalam rumah tangga dan di tinjau melalui perspektif sosiologi agama.

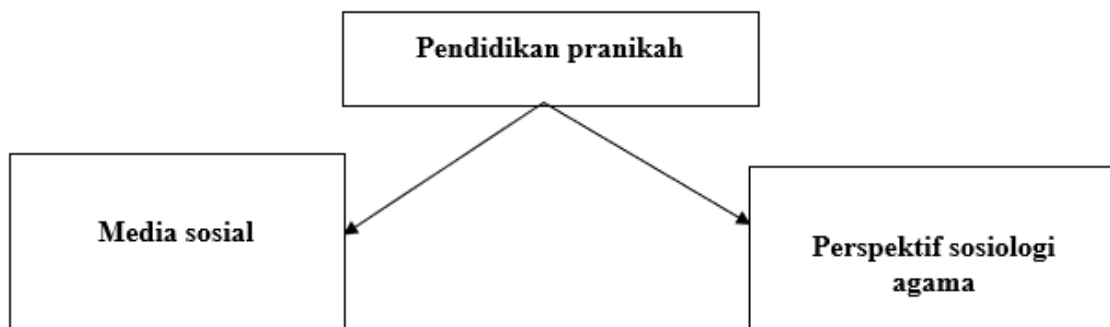
Tinjauan Pustaka

Teori Adaptif adalah kerangka kerja dalam ilmu sosial dan perilaku manusia yang mengusulkan bahwa perilaku manusia dan organisasi berkembang sebagai respons terhadap lingkungan yang berubah. Teori ini mengakui bahwa lingkungan sosial, ekonomi, dan fisik terus berubah, dan bahwa individu dan organisasi harus beradaptasi agar tetap relevan dan berkelanjutan.

Salah satu tokoh utama dalam pengembangan Teori Adaptif Sosial adalah Richard D. Alexander (Alexander, 1987). Alexander adalah seorang ahli biologi evolusi yang memperluas konsep seleksi alam Darwin ke dalam konteks perilaku sosial manusia. Dia mengajukan bahwa banyak aspek dari perilaku sosial manusia, termasuk kooperasi, kompetisi, altruisme, dan agresi, dapat dipahami sebagai adaptasi evolusioner yang membantu dalam reproduksi dan bertahan hidup (Damayanti & Mardiyanti, 2020). Teori Adaptif Sosial juga telah diperluas dan dikembangkan oleh sejumlah ahli lain dalam bidang psikologi evolusioner dan antropologi. Misalnya, David M. Buss, seorang psikolog evolusioner terkemuka, telah menyumbangkan banyak pemikiran tentang bagaimana perilaku sosial manusia dapat dipahami dari perspektif adaptif. Keseluruhan, Teori Adaptif Sosial menekankan bahwa perilaku sosial manusia bukan hanya hasil dari faktor budaya atau lingkungan saat ini, tetapi mencerminkan warisan evolusioner yang telah membentuk strategi dan respons terhadap tantangan-tantangan dalam kehidupan sosial sepanjang sejarah manusia.

METODE PENELITIAN

Kualitatif merupakan metode dari penelitian ini yang mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat. Sumber data dalam penelitian berasal dari media sosial, jurnal ilmiah, website, dan dokumen lainnya. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis content yang menganalisis content melalui media sosial tentang pendidikan pranikah dan dalam perspektif sosiologi agama.



Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 1. Theoretical Framework

HASIL DAN PEMBAHASAN

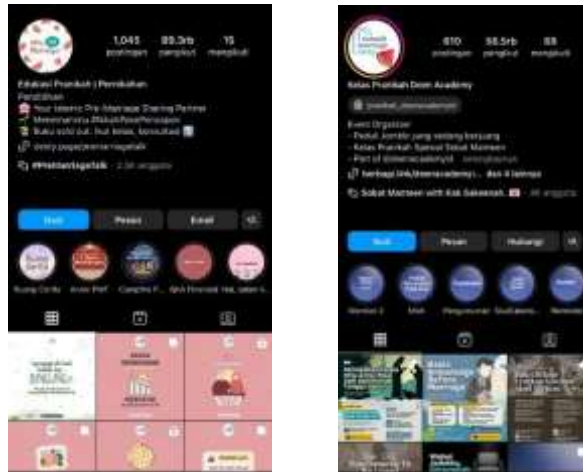
1. Pendidikan Pranikah Melalui Media Sosial

Pendidikan pranikah memiliki arti penting tidak hanya bagi pasangan, tetapi juga bagi remaja. Program ini bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah sosial ekonomi dan hak asasi manusia yang terkait dengan pernikahan dan keluarga, serta berupaya untuk mencegah pernikahan anak dan perceraian. Pendidikan pranikah bertujuan untuk membekali calon pengantin, calon pengantin pria, dan remaja usia pranikah dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk memastikan bahwa mereka cukup siap dan matang untuk menikah. Secara khusus, kesiapan, fisiologis, genetik, dan pengasuhan anak. Pendidikan dapat dilakukan di lingkungan pendidikan SMA, SMK, MA, atau pesantren di daerah pedesaan, bekerja sama dengan pemerintah desa. Remaja yang telah mencapai usia pernikahan dan calon pasangan yang berencana menikah harus memiliki 10 pengetahuan penting.

Undang-undang yang disebutkan meliputi Undang-Undang Perkawinan, Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, dan Undang-Undang Perlindungan Anak. Selain itu, mereka harus memiliki informasi yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi, hubungan interpersonal, serta pembagian tugas dan kewajiban yang adil dalam kemitraan perkawinan. Pemerintah dan masyarakat memiliki peran penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat, memberikan pendidikan kepada warga negara, dan mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Saat ini, keluarga menghadapi banyak kendala. Contoh isu-isu yang mendesak antara lain prevalensi kekerasan dalam rumah tangga, penganiayaan anak, pernikahan usia anak, kematian ibu, kematian bayi dan balita, malnutrisi, penularan HIV dan AIDS, serta tantangan yang dihadapi oleh ibu dan anak yang menjadi kepala keluarga. Selain itu, terorisme radikal dan kemiskinan juga menjadi perhatian penting. Selain itu, kesulitan yang dihadapi oleh keluarga di masa teknis atau modern menjadi semakin rumit. Penting untuk memiliki pengetahuan tentang pendidikan agama di dalam keluarga, serta kewajiban dan peran keluarga yang jelas dalam pertumbuhan pribadi. Komunikasi yang efektif dan keterampilan menyelesaikan perselisihan harus dipraktekkan di dalam rumah tangga, bersama dengan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. Program pelatihan pernikahan ini dirancang untuk individu yang berencana untuk menikah. Program ini akan berlangsung selama dua hari, khususnya 10 hari sebelum pernikahan.

Terutama, kesulitan yang dihadapi oleh keluarga-keluarga di masa teknis atau modern menjadi semakin rumit. Sangatlah penting untuk memiliki pemahaman tentang pendidikan agama dalam keluarga. Selain itu, harus ada tanggung jawab dan peran keluarga yang jelas dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Komunikasi yang efektif dan strategi penyelesaian perselisihan harus dibangun di dalam rumah, bersama dengan pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. Program ini bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan hak asasi manusia yang terkait dengan pernikahan dan keluarga, sekaligus berupaya untuk menghindari pernikahan di bawah umur dan perceraian.



Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 2. Akun Media Sosial Instagram tentang Pendidikan Pranikah 1

Gambar di atas menunjukkan pendidikan pranikah yang di sampaikan melalui media sosial sangat bermanfaat dan memberi banyak kemudahan untuk orang-orang yang ingin menikah dan mengetahui tentang ilmu pernikahan. Didalam konten-konten media sosial tersebut sangat memotivasi orang-orang yang ingin dan akan menikah. Terutama dalam hal membahas segala hiruk pikuk rumah tangga setelah menikah. Pembahasan tentang menjadi suami dan istri yang baik, mengatur atau manajemen keuangan keluarga yang tepat sasaran, mendidik dan merawat anak-anak yang soleh-dan solehah, komunikasi bersama pasangan, dan sebagainya.



Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Gambar 3. Akun Media Sosial Instagram tentang Pendidikan Pranikah 2

Akun media sosial instagram dalam pendidikan pranikah ini sangat efektif dan efisien untuk seluruh kalangan dikarenakan mengikuti kelas-kelas online yang di promosikan melalui akun instagram tersebut dapat di ikuti dalam waktu-waktu luang sehingga memudahkan untuk orang-orang yang memiliki kesibukan atau pekerjaan. Pendidikan pranikah sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan rumah tangga dimasa yang akan datang. Melalui pendidikan pranikah akan lebih menekan angka perceraian dan kdrt dalam rumah tangga. Pendidikan pranikah akan banyak membahas tentang berbagai kebutuhan seseorang dalam melangsungkan pernikahannya dan membantu setiap orang yang merasa kurang percaya terhadap sebuah pernikahan.

Penggunaan teori adaptasi pada pendidikan pranikah melalui media sosial didasarkan pada kemampuan beradaptasi dan daya tanggap platform media sosial, yang memungkinkan pendidikan pranikah untuk memenuhi kebutuhan spesifik individu dan pasangan lebih baik. Individu memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi, sumber daya, dan bantuan kapan pun mereka membutuhkannya, hal ini sesuai dengan konsep adaptasi dalam teori adaptasi. Selain itu, melalui penyesuaian informasi media sosial, pendidikan pranikah dapat menyesuaikan konten agar sesuai dengan minat dan kebutuhan spesifik setiap pasangan atau individu.

Pembentukan komunitas online di mana orang dapat mendiskusikan berbagai permasalahan, bertukar pengalaman, dan saling mendukung satu sama lain (Putri et al., 2019). Hal ini sejalan dengan gagasan dalam teori adaptasi bahwa ketika dihadapkan pada sebuah permasalahan atau perubahan, individu dan komunitas biasanya mencari sumber daya dan dukungan. Dengan menggunakan analisis data dan umpan balik dari pengguna untuk menilai efektivitas pendidikan pranikah, para pendidik dapat menentukan bidang-bidang yang memerlukan perbaikan atau peningkatan sebagai tanggapan terhadap kebutuhan atau preferensi yang terus berkembang.

Manfaat penting dari pendidikan pranikah melalui media sosial adalah ketersediaan pengetahuan dan sumber daya yang lebih luas. Hal ini memungkinkan individu dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis untuk mendapatkan pendidikan pranikah tanpa dibatasi oleh batasan fisik atau waktu. Pendidikan pranikah ditingkatkan dalam mendukung persiapan pasangan pernikahan dan kehidupan berkeluarga dengan memanfaatkan media sosial dan teori adaptif. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian fleksibel terhadap konteks sosial dan teknis terus berkembang, sehingga dapat meningkatkan efektivitasnya.

2. Pendidikan Pranikah Perspektif Sosiologi Agama

Sudut pandang sosiologi agama, pendidikan pranikah menekankan pada bagaimana agama membentuk norma-norma sosial, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan pernikahan dan hubungan antar pribadi (Jannah et al., 2021). Dalam hal ini, sosiologi agama mengkaji cara-cara agama membentuk norma-norma masyarakat, seperti norma-norma yang berkaitan dengan pernikahan dan keluarga.

Pendidikan pranikah didukung oleh sejumlah faktor dari sudut pandang sosiologi agama. Yang pertama adalah bahwa hubungan pranikah didasarkan pada norma dan nilai yang diberikan agama. Hal ini dapat melibatkan ide-ide seperti pertanggungjawaban, kesetiaan, dan rasa hormat terhadap pasangan. Dari perspektif sosiologi agama, bagian kedua dari posisi dan fungsi keluarga dalam pendidikan pranikah dapat menekankan pada peran sosial keluarga yang signifikan serta nilai-nilai yang diturunkan dalam kerangka kerja agama dari generasi ke generasi (Lestari et al., 2019). Struktur sosial pendidikan pranikah, yang merupakan bagian ketiga, akan mempertimbangkan bagaimana norma dan kepercayaan agama terkait pernikahan telah mempengaruhi masyarakat (Liputo, 2022). Selanjutnya, seperti yang dijelaskan pada aspek keempat yaitu hidup berdampingan dalam keberagaman, pendidikan pranikah dari perspektif sosiologi agama dapat menekankan pada nilai menghargai perbedaan dan menyadari bagaimana berbagai agama memandang pernikahan di tengah masyarakat yang multikultural dan multiagama. Keterlibatan organisasi keagamaan, yang menjadi penyedia utama pendidikan pranikah, adalah faktor kelima. Analisis ini akan berfokus pada bagaimana lembaga-lembaga ini membentuk praktik dan pandangan pranikah dalam bidang sosiologi agama. Aspek keenam akan mengkaji bagaimana cita-cita dan praktik pranikah berkembang dari waktu ke waktu sebagai respons terhadap perubahan sosial, termasuk modernisasi, globalisasi, dan perubahan budaya, dari sudut pandang sosiologi agama.

Teori adaptif yang di gunakan pada penelitian ini juga adalah kerangka kerja dalam ilmu sosial dan perilaku manusia yang mengusulkan bahwa perilaku manusia dan organisasi berkembang sebagai respons terhadap lingkungan yang berubah. Teori ini mengakui bahwa lingkungan sosial, ekonomi, dan fisik terus berubah, dan bahwa individu dan organisasi harus beradaptasi agar tetap relevan dan berkelanjutan (Alexander, 1987). Teori tersebut sangat sinkron dengan penelitian di karenakan Menurut teori adaptif, orang dan organisasi membentuk sikap, kepercayaan, dan perilaku yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Teori adaptif dapat diterapkan pada pendidikan pranikah ketika melihat bagaimana pendidikan pranikah berubah untuk mengakomodasi kemajuan sosial dan teknis, seperti meningkatnya penggunaan media sosial. Media sosial dapat menjadi instrumen yang berguna untuk pendidikan pranikah karena dapat menyebarkan pengetahuan, meningkatkan komunikasi, dan menciptakan komunitas bagi pasangan yang sudah bertunangan atau menikah

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Akun media sosial instagram dalam pendidikan pranikah ini sangat efektif dan efisien untuk seluruh kalangan dikarenakan mengikuti kelas-kelas online yang di promosikan melalui akun instagram tersebut dapat di ikuti dalam waktu-waktu luang sehingga memudahkan untuk orang-orang yang memiliki kesibukan atau pekerjaan. Pendidikan pranikah sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan rumah tangga dimasa yang akan datang. Melalui pendidikan pranikah akan lebih menekan angka perceraian dan kdrt dalam rumah tangga. Pendidikan pranikah akan banyak membahas tentang berbagai kebutuhan seseorang dalam melangsungkan pernikahannya dan membantu setiap orang yang merasa kurang percaya terhadap sebuah pernikahan. Dari sudut pandang sosiologi agama, pendidikan pranikah menekankan pada bagaimana agama membentuk norma-norma sosial, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan pernikahan dan hubungan antar pribadi. Dalam hal ini, sosiologi agama mengkaji cara-cara agama membentuk norma-norma masyarakat, seperti norma-norma yang berkaitan dengan pernikahan dan keluarga.

REFERENSI

- Alexander, R. D. (1987). The Biology of Moral Systems. In Aldine Transaction (Issue 1). <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v3.i1.p72-90>
- Damayanti, N., & Mardiyanti, N. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 24–31. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.2975>
- Jannah, R. R., Enoh, & ASM, H. S. (2021). Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Hadits Riwayat Imam Al-Bukhari dan Implikasinya terhadap Pendidikan Pranikah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.159>
- Lestari, I. P., Widyawati, S. A., & Wahyuni, S. (2019). Pemberdayaan Ibu Sebagai Strategi Penurunan Angka Pernikahan Dini. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(1), 17–23. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/212>
- Liputo, S. (2022). Sosialisasi Pendidikan Pranikah Pencegahan Perkawinan Anak Ditinjau Dari Perspektif Agama, Psikologi dan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Mohuyula/article/view/1731%0Ahttps://journal.umgo.ac.id/index.php/Mohuyula/article/download/1731/1022>
- Masna Yunita, A. N. A. (2021). Faktor Penyebab Pernikahan Dini. *Jurnal Hukum Keluarga*, 6(1), 13–24. <https://journals.fasya.uinib.org/index.php/sakena/article/view/281>
- Putri, E. T., Tazkiyah, A. Y., & Amelia, R. (2019). Self-Awareness Training untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2694>